

**Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Model Pembelajaran  
*Window Shopping* pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP N 14  
Semarang**

**Erika Widya Meiulianawati<sup>1\*</sup>, Ika Kurniawati Yudaningtias<sup>2</sup>, Nuni Widiarti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PPG Prajabatan IPA Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang Jawa Tengah

<sup>2</sup>SMP Negeri 14 Semarang, Kota Semarang Jawa Tengah

<sup>3</sup>Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang Jawa Tengah

\*Email korespondensi: [erikawidyam@gmail.com](mailto:erikawidyam@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan model pembelajaran *window shopping* pada mata pelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Semarang yang berjumlah 34 siswa. Hal yang menjadi objek penelitian berupa keterampilan komunikasi yang terdiri dari komunikasi lisan dan tulisan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa kelas VIII B yang diamati dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Keterampilan komunikasi lisan pada prasiklus 59% kategori cukup, meningkat di siklus I sebesar 65% kategori baik, dan di siklus II meningkat menjadi 85% kategori sangat baik. Keterampilan komunikasi tulisan pada prasiklus 65% kategori cukup, meningkat di siklus I sebesar 73% kategori baik, di siklus II meningkat menjadi 91% kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan komunikasi siswa secara lisan dan tulisan melalui penerapan model pembelajaran *window shopping* pada mata pelajaran IPA di kelas VIII B.

**Kata kunci:** Komunikasi Lisan; Komunikasi Tulisan; *Window Shopping*

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan program pendidikan baru yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan *soft skill* siswa. Salah satu keterampilan pembelajaran abad 21 yang dimuat dalam *Partnership of 21st Century Skill* yaitu keterampilan komunikasi (*communication*) (Arifah & Utami, 2023). Menurut Chung *et al.* (2014) komunikasi merupakan proses interaksi atau membangun hubungan dengan orang lain untuk saling berbagi informasi, menyampaikan pemikiran, dan memahami satu sama lain. Dalam konteks proses pembelajaran, komunikasi dapat dilakukan antara guru dengan siswa atau antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Keterampilan komunikasi merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran, keterampilan komunikasi siswa dan guru sangat berpengaruh, karena menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan belajar peserta didik (Marfuah, 2017). Pada dasarnya, keterampilan berkomunikasi siswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dikarenakan dapat memfasilitasi diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran IPA yang seringkali terdapat konsep-konsep yang kompleks dan abstrak. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, mendiskusikan ide-ide, dan memperoleh klarifikasi dari guru maupun teman sekelas. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi IPA.

Berdasarkan hasil observasi selama PPL 1 dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, dapat diketahui bahwa siswa masih kesulitan untuk berbicara di depan kelas. Hal ini dapat dilihat ketika presentasi di kelas yang kurang efektif, ketika guru mengajukan pertanyaan tetapi siswa tidak ada yang menjawab atau berpendapat, maupun tidak ada siswa yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Siswa merasa takut dan sulit untuk menyampaikan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru karena siswa kurang percaya diri dan takut jawaban mereka salah ketika guru menanyakan suatu persoalan kepada mereka. Hal tersebut berbeda ketika mereka tidak berbicara di depan kelas, siswa tidak merasa kesulitan ketika berkomunikasi dengan temannya sendiri.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi model pembelajaran yang dapat membangun aktivitas berkomunikasi sehingga nantinya dapat mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan komunikasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *window shopping*. Model pembelajaran *window shopping* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berpikir, dan berbagi informasi baik dalam kelompok maupun antar kelompok yang mana akan mendorong aktivitas dan keterampilan komunikasi siswa (Nengsih, 2022).

Model *windows shopping* merupakan model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* (belanja hasil karya) akan mengantarkan siswa pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi antar teman, dan bertanggung jawab (Zam, 2021). Model *window shopping* menerapkan kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Dalam model pembelajaran *window shopping* siswa tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota

yang berkunjung juga berbelanja ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai "penjaga toko" Rahma (2017).

Hasil karya yang sudah dibuat kelompok ini kemudian dipajang di stand kelompoknya masing-masing. Selanjutnya setiap kelompok membagi peran ada yang menjaga stand dan ada yang berkeliling. Yang menjaga stand bertugas untuk menjelaskan materi dengan bantuan hasil karya yang sudah dibuat kelompoknya, menjawab pertanyaan dan menerima masukan dari kelompok lain yang berkunjung ke stand mereka. Sedangkan yang dapat peran berkeliling, bertugas untuk mendengarkan penjelasan dari kelompok yang dikunjungi, bertanya, dan berpendapat secara bergantian dari kelompok satu ke kelompok yang lain (Fitriani, 2020).

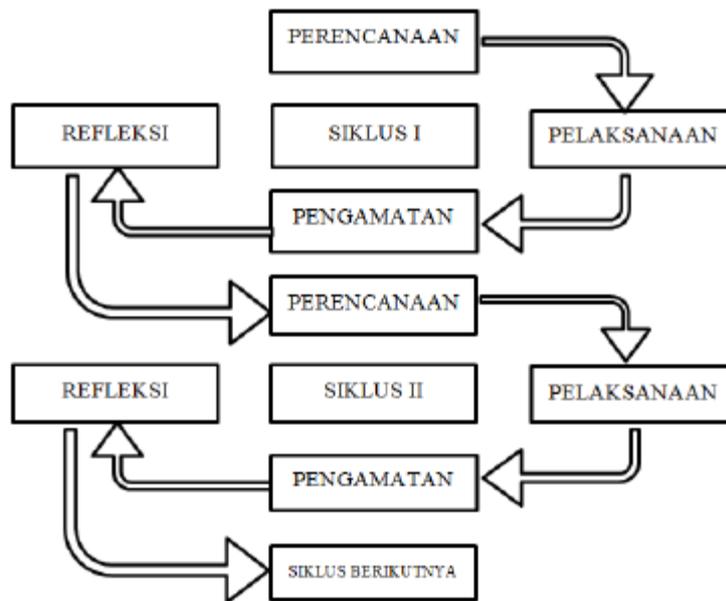
Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *window shopping* menurut Sulistijati (2018) diantaranya yaitu: 1) siswa di buat dalam bentuk berkelompok, 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, 3) Guru membagikan tugas yang berbeda kepada tiap kelompoknya dengan cara di undi, 4) Memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran, 5) Secara berkelompok siswa mengerjakan soal yang di berikan guru. Hasil penyelesaian ditulis pada selemba whiteboard, 6) Hasil pekerjaan dipajang di dinding kelas, 7) Setiap kelompok berbagi peran ada yang menjadi anggota kelompok dan ada yang menjadi pengunjung dikelompok lain, 8) Setelah selesai sesuai waktu yang ditentukan, masing-masing anggota yang berkeliling kembali kekelompok masing-masing dan berbagi informasi berdasarkan hasil kunjungannya, 9) Guru berkeliling untuk mengecek hasil pekerjaan dan melihat hal-hal yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VIII B SMP N 14 Semarang menggunakan model pembelajaran *window shopping*. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPA, serta memperkaya pengalaman mereka dalam pembelajaran, dan memfasilitasi pemahaman konsep IPA yang lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai seorang pengajar sekaligus seorang peneliti berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Nanda, *et.al.* 2021).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Semarang yang berjumlah 34 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan komunikasi siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan/ *planning*, tindakan/*acting*, observasi dan penilaian/ *observing and evaluation*, dan refleksi (*reflecting*) (Usman, *et.al.*, 2019).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

## 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: a) menyusun modul ajar dengan model pembelajaran *window shopping*, b) menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan rubrik penilaian keterampilan komunikasi, c) membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Indikator keterampilan komunikasi yang digunakan untuk menyusun instrumen penelitian diadaptasi dari Sari, *et.al* disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini.

**Tabel 1.** Indikator Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
<b>KOMUNIKASI LISAN</b>			
1.	Mengemukakan informasi dan gagasan kepada perseorangan/ kelompok	4	a. Siswa mengemukakan informasi dan gagasan kepada perseorangan/kelompok dengan sistematis b. Siswa mengemukakan informasi dan gagasan kepada perseorangan kelompok dengan rinci c. Siswa mengemukakan informasi dan gagasan kepada perseorangan/kelompok dengan detail d. Siswa mengemukakan informasi dan gagasan kepada perseorangan/kelompok dengan bahasa yang komunikatif
		3	Jika 3 indikator terpenuhi
		2	Jika 2 indikator terpenuhi
		1	Jika 1 indikator terpenuhi
2.	Memberikan perhatian saat orang lain bicara	4	a. Siswa memberikan perhatian saat orang lain bicara dengan menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan b. Siswa memberikan perhatian saat orang lain bicara dengan memperhatikan lawan

		bicara/ kontak mata dengan lawan bicara/ kontak mata dengan lawan bicara
		c. Siswa memberikan perhatian saat orang lain bicara dengan turut aktif dalam menanggapi gagasan lawan bicara
		d. Siswa memberikan perhatian saat orang lain bicara dengan turut aktif dalam bertanya
	3	Jika 3 indikator terpenuhi
	2	Jika 2 indikator terpenuhi
	1	Jika 1 indikator terpenuhi
3. Memberikan respon	4	a. Siswa memberikan respon yang sesuai dengan topik pembelajaran
		b. Siswa memberikan respon dengan bahasa yang mudah dipahami
		c. Siswa memberikan respon dengan suara yang jelas
		d. Siswa memberikan respon dengan percaya diri
	3	Jika 3 indikator terpenuhi
	2	Jika 2 indikator terpenuhi
	1	Jika 1 indikator terpenuhi
4. Bertanya	4	Siswa mengajukan pertanyaan lebih dari 2 kali
	3	Siswa mengajukan pertanyaan sebanyak 2 kali
	2	Siswa mengajukan pertanyaan sebanyak 1 kali
	1	Siswa tidak mengajukan pertanyaan
<b>KOMUNIKASI TULISAN</b>		
5. Ketepatan Jawaban	4	a. Jawaban siswa lengkap
		b. Jawaban siswa sesuai konsep
		c. Jawaban siswa jelas
	3	Jika 2 indikator terpenuhi
	2	Jika 1 indikator terpenuhi
	1	Jika siswa membuat laporan namun tidak ada indikator yang terpenuhi
6. Kualitas Tulisan	4	a. Siswa menulis jawaban di LKPD dengan kalimat yang mudah dimengerti
		b. Siswa menulis jawaban di LKPD dengan rapi
		c. Siswa menulis jawaban di LKPD dengan tidak banyak coretan
	3	Jika 2 indikator terpenuhi
	2	Jika 1 indikator terpenuhi
	1	Jika siswa membuat laporan namun tidak ada indikator yang terpenuhi

## 2. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan dan pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara bersamaan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan pembelajaran berdasarkan modul ajar dengan menerapkan model pembelajaran *window shopping*. Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *window shopping* tersebut, dilakukan observasi atau pengamatan untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa. Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer sebanyak 1 orang.

## 3. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, mengkaji, kemudian merefleksikan hasil observasi keterampilan komunikasi siswa selama penerapan model pembelajaran *window shopping* yang diperoleh dari data yang telah terkumpul dari instrumen lembar observasi keterampilan komunikasi siswa. Hasil refleksi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan perbaikan dan rencana tindak lanjut dari penelitian tindakan kelas ini.

Skor yang diperoleh dari hasil lembar observasi keterampilan komunikasi siswa diolah sedemikian rupa dalam bentuk persentase guna mengetahui ketercapaian keterampilan komunikasi pada masing-masing siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Hasil perhitungan persentase indikator keterampilan komunikasi masing-masing siswa selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel berikut:

**Tabel 2. Interpretasi Kriteria Penskoran**

Kategori Skor Interval	Persentase Skor Interval
Sangat Baik	$81,25 < \text{skor} \leq 100$
Baik	$62,50 < \text{skor} \leq 81,25$
Cukup Baik	$43,75 < \text{skor} \leq 62,50$
Kurang Baik	$25,00 < \text{skor} \leq 43,75$

Semua tahapan mulai dari perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dilakukan secara berulang ke siklus berikutnya sampai masalah dapat teratasi dan mencapai hasil yang diharapkan. Indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini yaitu adanya peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII B SMP N 14 Semarang dari siklus yang dilaksanakan dengan  $\geq 80\%$  siswa mencapai kategori sangat baik. Alur kegiatan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas**

Siklus	Kegiatan yang dilakukan
Siklus 1	Perencanaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyusun modul ajar</li> <li>Membuat instrumen lembar observasi keterampilan komunikasi peserta didik</li> <li>Membuat Lembar Kerja (LKPD)</li> </ol>
	Pelaksanaan:

	Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>window shopping</i>
	Pengamatan: Melakukan observasi atau pengamatan keterampilan komunikasi peserta didik
	Refleksi: Melakukan refleksi sebagai bahan menyusun rencana pembelajaran siklus 2
Siklus 2	Melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus 1 yaitu dengan mengurangi jumlah kelompok yang harus dikunjungi yang semula semua kelompok yang berjumlah 7, kemudian di siklus 2 dengan jumlah kelompok yang harus dikunjungi yaitu hanya 3 kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan waktu yang diberikan untuk berkeliling.
	Refleksi: Melakukan refleksi sebagai bahan menyusun laporan hasil PTK

## HASIL DAN PEMBAHASAN

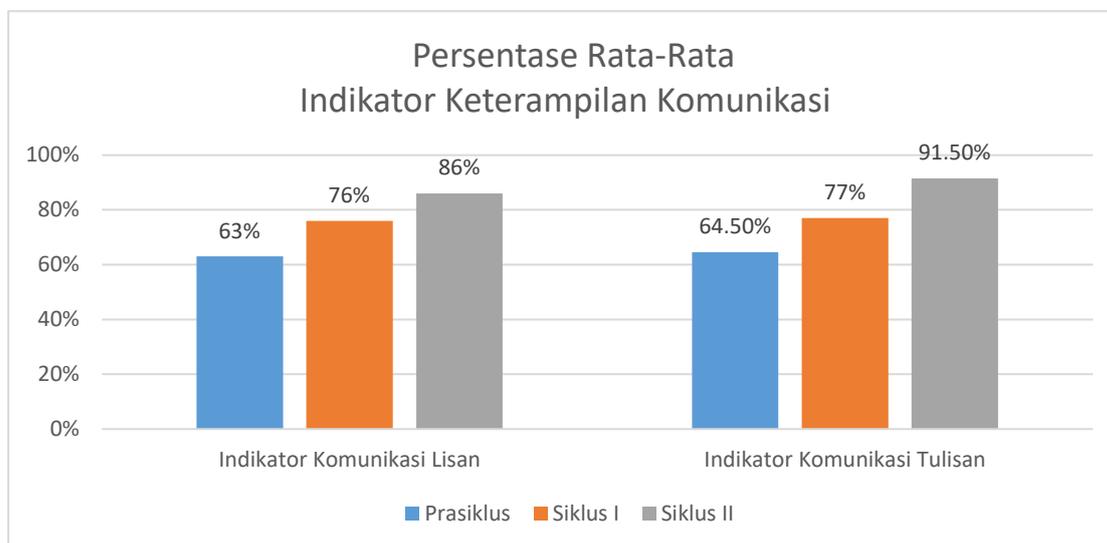
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP N 14 Semarang mulai tanggal 6 Maret 2024 sampai tanggal 27 Maret 2024 dengan topik materi pertama yaitu struktur lapisan bumi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 14 Semarang dengan menerapkan model pembelajaran *window shopping*, didapatkan data keterampilan komunikasi siswa sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Persentase Butir Indikator**

Indikator	Butir Indikator	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
<b>Keterampilan komunikasi lisan</b>	1. Mengemukakan informasi dan gagasan kepada perseorangan/kelompok	64	77	87
	2. Memberikan perhatian saat orang lain bicara	68	78	85
	3. Memberikan respon	63	79	87
	4. Bertanya	57	70	85
Rata-rata		63	76	86
<b>Keterampilan komunikasi tulisan</b>	5. Ketepatan Jawaban	64	80	94
	6. Kualitas Tulisan	65	74	89
Rata-rata		64,5	77	91,5

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase rata-rata indikator keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa. Pada indikator komunikasi lisan terjadi peningkatan persentase rata-rata yaitu pada prasiklus sebesar 63%, meningkat pada siklus I menjadi 76%, setelah itu meningkat lagi pada siklus II menjadi 86%. Pada indikator komunikasi tulisan terjadi peningkatan persentase rata-rata yaitu pada prasiklus sebesar 64,5%,

meningkat pada siklus I menjadi 77%, setelah itu meningkat lagi pada siklus II menjadi 91,5%. Dari Tabel 4 tersebut, dapat dibandingkan persentase rata-rata indikator komunikasi lisan dan tulisan pada prasiklus, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat dari Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Persentase Rata-Rata Indikator Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dilihat adanya peningkatan persentase rata-rata indikator keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa.

**Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Komunikasi Siswa**

Indikator	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	
Keterampilan komunikasi lisan	59	Cukup	65	Baik	85	Sangat Baik	Meningkat
Keterampilan komunikasi tulisan	65	Cukup	73	Baik	91	Sangat Baik	Meningkat

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan rekapitulasi data keterampilan komunikasi dari siklus yang dilakukan selama penelitian. Tabel 5 tersebut menunjukkan terjadi peningkatan persentase disertai kategori pada setiap indikator keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa. Pada indikator keterampilan komunikasi lisan terjadi peningkatan persentase dan kategori yaitu pada prasiklus sebesar 59% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus I menjadi 65% dengan kategori baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Pada indikator keterampilan komunikasi tulisan terjadi peningkatan persentase dan kategori yaitu pada prasiklus sebesar 65% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus I menjadi 73% dengan kategori baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 91% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dari kedua siklus, dapat dilihat terjadi peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas VIII B dengan penerapan model pembelajaran *window shopping*. Indikator ketercapaian keterampilan komunikasi siswa yaitu dengan memperoleh kategori baik sampai dengan sangat baik. Pada pra siklus, siswa masih

memiliki keterampilan komunikasi yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 59% atau 20 siswa dari total 34 siswa memperoleh kategori cukup dalam keterampilan komunikasi. Namun setelah adanya perlakuan dengan menerapkan model *window shopping* terjadi peningkatan pada siklus I yang mana sebanyak 22 siswa mencapai kategori baik.

Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah *et al* (2023) yang menyatakan penerapan model *window shopping* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Persentase rata-rata keterampilan komunikasi pada pra siklus sebesar 42% dengan kategori kurang baik, meningkat pada siklus I sebesar 60% dengan kategori cukup, kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 82,5% dengan kategori sangat baik.

Penelitian lain dari Alwiyah (2023), dengan menggunakan model *gallery walk* yang proses pembelajarannya sama dengan *window shopping* didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan indikator keterampilan lisan pada siklus I sebesar 39,8% kategori kurang baik dan pada siklus II sebesar 53% kategori cukup, sedangkan keterampilan komunikasi tulisan pada siklus I sebesar 62,8% kategori baik dan pada siklus II sebesar 64,7% kategori baik.

Berdasarkan observasi, mayoritas siswa sudah menunjukkan keaktifan dalam mengemukakan gagasan, memberikan perhatian saat orang lain bicara, memberikan respon, serta dapat membuat laporan secara tertulis dengan tepat. Sejalan dengan pendapat Jannah (2023) yang mana model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *window shopping* membuat siswa mampu memahami konsep-konsep materi pembelajaran, mampu mengembangkan cara berpikirnya, mampu mengemukakan pendapat-pendapatnya, dan siswa berusaha mencari jawaban serta menjadi aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *window shopping* menuntun siswa bekerja sama dalam kelompok, sehingga proses diskusi tersebut mendorong adanya komunikasi antar anggota kelompok dengan mengemukakan ide atau gagasannya.

Pada proses pembelajaran *window shopping*, pembentukan kelompok secara homogen didasarkan pada gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Gaya belajar siswa ini merupakan hasil asesmen diagnostik non-kognitif yang sudah dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Dengan pembagian kelompok tersebut, siswa dapat membuat produk atau hasil karya sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing atau disebut dengan pembelajaran diferensiasi produk. Siswa dengan gaya belajar visual membuat hasil karya berupa poster, siswa dengan gaya belajar auditori membuat hasil karya berupa video, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik membuat hasil karya berupa alat peraga. Penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang lebih sesuai dan efektif untuk setiap siswa, sehingga siswa dapat mencapai potensi belajarnya masing-masing.

Analisis data setiap indikator keterampilan komunikasi lisan menunjukkan persentase terendah yang terlihat pada siklus I pada butir nomor 4 yaitu siswa sedikit yang mengajukan pertanyaan. Hal ini dikarenakan waktu untuk berkeliling di setiap kelompok yang terbatas, dimana masing-masing kelompok harus berkeliling di 6 kelompok yang lain dalam waktu hanya sekitar 15 menit. Dengan waktu yang terbatas tersebut, siswa tidak punya cukup waktu untuk bertanya lebih dari 1 kali. Selain itu pada siklus 1, siswa masih bingung dengan alur proses pembelajaran *window shopping*. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II.

Pada saat pembelajaran siklus 2, perbaikan dilakukan dengan mengurangi kelompok yang harus dikunjungi yang semula ada 6 kelompok dikurangi menjadi 3 kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan waktu untuk berkeliling di setiap kelompoknya, sehingga siswa mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengunjungi kelompok yang lain dan dapat

mengajukan pertanyaan yang lebih banyak. Selama perbaikan siklus 2 berlangsung, siswa lebih aktif dalam bertanya dan mengemukakan ide atau gagasannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil data keterampilan komunikasi lisan dan tulisan semua siswa mencapai kategori baik dan sangat baik. Pada siklus II, persentase rata-rata keterampilan komunikasi lisan yaitu 85% atau sebanyak 29 siswa mencapai kategori sangat baik dan 5 siswa mencapai kategori baik. Persentase rata-rata keterampilan komunikasi tulisan yaitu 91% atau sebanyak 31 siswa mencapai kategori sangat baik dan 3 siswa mencapai kategori baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa di kelas VIII B pada mata pelajaran IPA semester genap tahun pelajaran 2023/2024 di SMP Negeri 14 Semarang. Peningkatan keterampilan komunikasi dapat dilihat dari hasil analisis data hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada indikator komunikasi lisan terjadi peningkatan persentase rata-rata yaitu pada prasiklus sebesar 63%, siklus I menjadi 76%, siklus II menjadi 86%. Pada indikator komunikasi tulisan terjadi peningkatan persentase rata-rata yaitu pada prasiklus sebesar 64,5%, meningkat pada siklus I menjadi 77%, setelah itu pada siklus II menjadi 91,5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, U., Andi, F.A., & Sitti R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Gallery Walk di SMP Negeri 18 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 54-61. <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/533/340>.
- Arifah & Ratnasari. (2023). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *MUALLIMUNA Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-41. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>.
- Chung, Y., Yoo, J., Kim, S.-W., Lee, H., & Zeidler, D. L. (2016). Enhancing Students Communication Skills in The Science Classroom Through Socioscientific Issues. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 14(1), 1–27. <http://dx.doi.org/10.1007/s10763-014-9557-6>.
- Fitriani, Raehang, Fatimah, K., & Aisyah M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Gallery Walk Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 88-95. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/dirasah>.
- Jannah, R.K., Auliya, H., & Waluyo, E. (2023). The Implementation of Problem Based Learning and Window Shopping Model for Improving Students' Communication Skills. *International Journal of Active Learning*, 8(2), 103-108. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/view/45774/14725>.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148-160. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>.
- Nanda, I., Hasan, S., Rahmadanni, P. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*. Adanu Abitama.
- Nengsih, S.R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 3(1), 1-9. <https://www.researchgate.net/publication/362526338>.

- Rahma, W. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indoensia (JPPI)*, 2(2), 1-8. <https://i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/761/749>.
- Sari. (2019). Kemampuan Berkomunikasi Siswa Melalui Penerapan Model Student Facilitator And Explaining Di Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 77-88. DOI:[10.31258/jp.10.2.16-27](https://doi.org/10.31258/jp.10.2.16-27).
- Sulistijati, N. (2018). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Dunia Pasca Perang Dunia II Melalui Model Pembelajaran Aktif Window Shopping Kelas VXII.8 Semester I SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2018/2019. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 63-74. <https://doi.org/10.58436/dfkip.v2i2.322>.
- Usman, J., Mawardi., & Rasyidah. (2019). *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. AcehPo Publishing.
- Zam, E.M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Mata Pelatihan Pelayanan Publik dengan Metode Window Shopping pada Latsar CPNS Kabupaten Kampar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 574-582. <http://DOI: 10.31949/educatio.v7i3.1136>.